

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat pentingnya mata pelajaran matematika sehingga dalam ujian nasional baik di tingkat dasar hingga menengah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran bersyarat yang diujikan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran matematika yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa, sehingga memenuhi inti dari proses pengajaran yaitu kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran selesai. Hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2008) bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan metode, strategi, dan teknik yang dapat melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun psikis.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 29 Oktober 2018 di sekolah MIS Nuruddin Kota Ternate menemukan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh kekurangmampuan siswa dalam menyelesaikan soal terkait dengan materi pengolahan data dan hasil tes yang diperoleh setelah proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika khususnya pengelolaan data di kelas IV MIS Nuruddin Kota Ternate belum memperlihatkan hasil yang memuaskan. Hal ini terbukti dari hasil tes belajar yang peneliti lakukan pada akhir pembelajaran kepada 15 orang siswa kelas IV MIS Nuruddin Kota Ternate tersebut, dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana pengalaman dan kesulitan siswa dalam belajar mata pelajaran matematika yang telah mereka pelajari

sebelumnya. Dari lima butir soal tes yang diujikan tersebut, diharapkan siswa mampu menjawab dengan prosedur yang benar yang diberikan oleh guru mata pelajaran matematika MIS Nuruddin Kota Ternate sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis tes, dari jumlah 15 siswa yang mengikuti tes, hanya sebanyak 3 orang yang mampu menyelesaikan lima butir soal, sedangkan 12 orang masih kurang mampu menyelesaikan lima butir soal tersebut. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap jawaban tes dan wawancara terhadap 3 orang siswa kelas IV MIS Nuruddin Kota Ternate tersebut sebagai perwakilan dari jumlah 15 siswa, dapat diketahui bahwa kelemahan-kelemahan siswa antara lain: kurangnya pemahaman materi matematika yang baik, kurang memiliki kemampuan berpikir matematis, dan kurang memiliki ketelitian dalam menjawab serta kesulitan mencerna informasi dari situasi yang diberikan.

Salah satu upaya peneliti dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa selama belajar mengajar berlangsung. Ada begitu banyak model pembelajaran yang ditawarkan para ahli, salah satunya adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* yang diterapkan ini dipilih dengan didasari pada pertimbangan bahwa anak-anak usia sekolah dasar memiliki pemikiran yang berbeda-beda dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran. Untuk itu, model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada penelitian ini yakni kegiatan pembelajarannya lebih mengutamakan proses belajar siswa, di mana tugas-tugas yang diberikan oleh guru difokuskan untuk membantu siswa mempelajari materi pelajaran yang mengarah pada pemecahan masalah. Dalam hal ini, keterampilan-keterampilan yang dilibatkan adalah proses berpikir kritis dan kreatif dengan bimbingan langsung dari guru.

Model pembelajaran *Creative problem Solving* dipandang mampu dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini didasarkan pada hasil studi penelitian yang relevan dengan tema yang peneliti angkat, diantaranya: (1) Atik Suryani, Jurusan Matematika FMIPA,

Universitas Negeri Semarang, 2012, yang berjudul keefektifan *Creative Problem Solving* terhadap hasil belajar peserta didik MTS Miftakhul Khoirot, dengan hasil penelitian menunjukkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik lebih dari 60 dan mencapai kriteria ketuntasan minimal secara klasikal (Suryani, 2013). (2) Restika Maulidina Hartantia, Jurusan P MIPA, FKIP UNS Surakarta, 2012, yang berjudul penerapan Model *Creative Problem Solving* (CPS) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar kimia XI SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2012/2013 pada materi pokok termokimia, yaitu berdasarkan lembar observasi meningkat dari 56,33% pada siklus I menjadi 72,65% pada siklus II, dan hasil belajar efektif meningkat dari 66,38% pada siklus I menjadi 71,67% pada siklus II. Dari hasil yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa model *Creative Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa (Hartantia, 2013)

Menyadari akan manfaat model pembelajaran CPS serta melihat kenyataan bahwa model tersebut belum atau jarang digunakan dalam kelas secara optimal, perlu kiranya diadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh model pembelajaran CPS dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIS Nuruddin Kota Ternate”*** (PTK pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nuruddin Kota Ternate).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran masih kurang.
2. Kemampuan berpikir matematis siswa dalam menyelesaikan soal matematika masih rendah.

3. Rendahnya tingkat penguasaan materi matematika siswa kelas IV MIS Nuruddin Kota Ternate (5,84)
4. Ketuntasan belajar secara klasikal (dilihat dari tes hasil belajar) masih di bawah 85%.
5. Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan metode yang dipakai adalah metode ceramah.
6. Model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* belum digunakan atau diterapkan dalam proses pembelajaran di Sekolah MIS Nuruddin Kota Ternate.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *creative problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIS Nuruddin Kota Ternate?
2. Apakah penerapan model *Creative problem solving* (CPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nuruddin Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *creative problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIS Nuruddin Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan model *Creative problem solving* (CPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nuruddin Kota Ternate.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran matematika serta menambah pengalaman belajar siswa.
2. Bagi guru, meningkatkan keterampilan mengajar dan kemampuan profesional guru lainnya serta dapat digunakan sebagai model pembelajaran alternatif dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi Peneliti, yaitu menambah khasana pengetahuan dan pengalaman mengenai model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika juga sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “penerapan model pembelajaran *creative problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIS Nuruddin Kota Ternate pada sub pokok bahasan menafsirkan data dan penyajian data dalam diagram batang.

G. Ruang Lingkup/Batasan Masalah

Ruang lingkup yang akan dikaji dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

1. Model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*
2. Materi matematika kelas IV tentang Menafsirkan Data dan Penyajian Data dalam Diagram Batang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MIS Nuruddin Kota Ternate.

H. Defenisi Istilah/Operasional

Berikut didefinisikan istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

1. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang ingin dicapai dalam rumusan tujuan pembelajaran atau rumusan kompetensi dengan segala indikatornya yang meliputi tiga aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. (Tim Pengembang MKDP, 2015).
2. *Data* adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang, atau sifat (Nuharini & Priyanto, 2016)
3. *Creative Problem Solving* (CPS) adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan (Shoimin, 2014).